

## **Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Bisnis di Masa Pandemi pada Pelaku Bisnis Generasi Milenial di Wilayah Bandung**

**Kevan Hidayat<sup>1</sup>**

Fakultas Bisnis Program Studi Akuntansi-Universitas Kristen Maranatha  
(Jl. Prof. Drg. Surya Sumantri No 65, Bandung)  
[kevanhidayat1@gmail.com](mailto:kevanhidayat1@gmail.com)

**Elvina Gunawan<sup>2</sup>**

Fakultas Bisnis Program Studi Akuntansi-Universitas Kristen Maranatha  
(Jl. Prof. Drg. Surya Sumantri No 65, Bandung)  
[elvinagunawan30@gmail.com](mailto:elvinagunawan30@gmail.com)

**Yuliana Gunawan<sup>3</sup>**

Fakultas Bisnis Program Studi Akuntansi-Universitas Kristen Maranatha  
(Jl. Prof. Drg. Surya Sumantri No 65, Bandung)  
[yuliana\\_ok99@yahoo.com](mailto:yuliana_ok99@yahoo.com)

### ***Abstract***

*The research aims to analyze how far millennial business people in the Bandung region have done financial arrangement, financial noting, financial statement, and strategies that can be practiced in business during the pandemic. Indicators on financial management strategies that the researcher put more attention are on the arrangement of savings and spendings plan, the evaluation of income and budget, the stability of cash flow, the plan of financial backup, the making of cash reports routinely, prioritizing debt payments, and applying the collectability of business receivables. Data collection techniques used by the researcher are by distributing online questionnaires and using a purposive sampling technique. The research results show that 78,86% of business people have applied good financial use, and the rest of them who have not applied one admit that there is a lack of skilled people in the financial sector. The results also showed that 87% of business people had done financial noting routinely. This is related to the recapitulation of cash receipts and disbursements for each period. On top of that, the research results being conducted show that 65% of business people have made financial reports routinely. On the other hand, business people who have not made financial reports said that most of them do not know how to arrange financial reports following the standards, the numbers in their financial reports are not balanced, and there is a lack of people who have skill in making financial reports. The impact of the Covid-19 pandemic, as many as 68,5% of business people claim that there is an impact on their financial management strategies, thus there is a reduction of employees and more selective in cash disbursements. The research results also show vital information for business people regarding*

*their financial management strategies during this pandemic. More than 50% of business people claimed that financial management strategies that can be applied consist of arranging savings and spendings plan, evaluating budget and income, paying attention to the stability of cash flow, having a good financial backup plan, making a report on cash flow routinely, prioritizing debt payments and doing renegotiation, applying low collectability of receivable as well.*

**Keywords:** *Millennial Businessman and Financial Management Strategy*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana para pebisnis milenial di wilayah Bandung sudah melakukan penyusunan keuangan, pencatatan keuangan, pelaporan keuangan, dan strategi-strategi yang dapat diterapkan di dalam bisnis di masa pandemi ini. Indikator pada strategi pengelolaan keuangannya ini peneliti fokuskan pada penyusunan rencana menabung dan belanja, pengevaluasian penghasilan dan anggaran, kestabilan arus kas, rencana cadangan keuangan, pembuatan laporan kas secara rutin, memprioritaskan pembayaran utang, dan menerapkan kolektibilitas piutang usaha. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dengan menyebarkan kuesioner secara online, menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 78,86% pebisnis sudah menerapkan penggunaan keuangan yang baik, dan sisanya yang belum menerapkan mengaku bahwa kurangnya tenaga yang ahli dalam bidang keuangan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 87% pebisnis sudah melakukan pencatatan keuangan secara rutin, hal ini terkait dengan rekapan penerimaan dan pengeluaran kas setiap periodenya. Selain itu juga, dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa 65% pebisnis sudah membuat laporan keuangannya secara rutin. Para pebisnis yang belum membuat laporan keuangan mengaku bahwa kebanyakan mereka tidak mengetahui penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar, angka di laporan keuangannya tidak seimbang, dan kurangnya tenaga yang ahli di dalam pembuatan laporan keuangan. Dampak dari pandemi Covid-19, sebanyak 68,5% pebisnis yang mengaku adanya dampak ke strategi pengelolaan keuangannya, sehingga adanya pengurangan pegawai dan lebih selektif di dalam pengeluaran kas. Hasil penelitian juga menunjukkan informasi yang penting bagi pebisnis mengenai strategi pengelolaan keuangannya di masa pandemi ini. Lebih dari 50% pebisnis mengaku bahwa strategi pengelolaan keuangan yang dapat diterapkan antara lain dengan menyusun rencana menabung dan rencana belanja, melakukan evaluasi terhadap anggaran dan penghasilan, dengan memperhatikan kestabilan arus kas, memiliki rencana cadangan keuangan yang baik, membuat laporan arus kas secara rutin, memprioritaskan pembayaran utang dan melakukan negosiasi kembali, serta dengan menerapkan kolektibilitas piutang yang rendah.

**Kata Kunci:** *Pebisnis Milenial dan Strategi Pengelolaan Keuangan*

## Pendahuluan

Hingga April 2021, pandemi Covid-19 di Indonesia masih belum dapat diatasi, dan hal ini berdampak terhadap sektor perekonomian khususnya pada sektor bisnis (Supriyatna, 2020). Pada acara penerbitan laporan penelitian, Senior Program Manager British Council mengatakan bahwa para pengusaha bisnis di Indonesia 75% didominasi oleh generasi milenial (Intan, 2018)

Banyak bisnis yang akhirnya bangkrut, karena tidak mampu mempertahankan bisnisnya di masa pandemi ini. Tidak dipungkiri bahwa banyaknya bisnis yang dijalankan oleh para generasi muda atau milenial pun akhirnya tumbang. Salah satu penyebabnya ini karena ketidakmampuan di dalam mengelola keuangannya dengan baik (Setiawan, 2020)

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan, bahwa tingkat pengetahuan pengelolaan keuangan pada masyarakat Indonesia hanya mencapai 38,03% (Lubis, 2020). Selain itu juga, dari hasil survei yang dilakukan oleh Perusahaan Luno, menunjukkan bahwa sekitar 69% kaum milenial tidak mempunyai strategi di dalam mengelola keuangannya di Indonesia (Nursalim, 2020). Tentunya untuk dapat menjalankan bisnisnya dengan baik para pebisnis milenial diperlukan pemahaman di dalam menyusun strategi keuangannya dengan baik (Aulia, 2020).

Strategi pengelolaan keuangan bisnis di masa pandemi ini memerlukan solusi karena banyaknya bisnis yang akhirnya mengalami kebangkrutan karena ketidakmampuannya di dalam mengelola keuangannya dan tentunya untuk mendorong perekonomian Indonesia. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ningtyas, 2019) menunjukkan bahwa literasi keuangan akan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun masih belum mampu memberikan gambaran

strategi di dalam pengelolaan keuangannya di masa pandemi ini. Ketua Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan juga mengatakan bahwa literasi keuangan bagi para milenial di masa pandemi ini merupakan hal yang sangat penting (Suheriadi, 2020). Sehingga hal ini menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana para pebisnis milenial di wilayah Bandung sudah melakukan penyusunan keuangan, pencatatan keuangan, pelaporan keuangan, dan strategi-strategi yang dapat diterapkan di dalam bisnis di masa pandemi ini.

Indikator pada penggunaan keuangan ini, peneliti memfokuskan pada pembuatan perencanaan keuangan, pembuatan perencanaan modal awal, pembuatan perencanaan laba, pengevaluasian terhadap selisih anggaran, ketersediaan cadangan kas, dan modal bisnis yang dipisahkan dengan modal pribadinya (Diyana, 2017). Indikator pada pencatatan keuangan, penelitian di fokuskan pada pencatatan transaksi penjualan maupun pembelian, metode di dalam mencatat transaksi tersebut, dan rekapitulasi terhadap penerimaan dan pengeluaran kas (Diyana, 2017) Sedangkan indikator pada pelaporan keuangan, disini peneliti fokuskan kepada pembuatan laporan laba rugi, laporan keuangan, dan laporan arus kas secara rutin (Diyana, 2017). Indikator pada strategi pengelolaan keuangannya ini peneliti fokuskan pada penyusunan rencana menabung dan belanja, pengevaluasian penghasilan dan anggaran, kestabilan arus kas, rencana cadangan keuangan, pembuatan laporan kas secara rutin, memprioritaskan pembayaran utang, dan menerapkan kolektibilitas piutang usaha (Mekari, 2021; Ratriani, 2020). Penelitian ini berkontribusi untuk memperkaya ilmu akademisi dan para pebisnis untuk menambah kemampuannya di dalam pengelolaan keuangan. Selain itu juga, penelitian ini menggambarkan kondisi nyata yang terjadi saat ini bagi para pebisnis

milenial di dalam mengelola keuangannya sehingga hasil dari penelitian ini dapat diterapkan ke dalam strategi pengelolaan keuangan bisnisnya agar dapat mempertahankan bisnisnya di masa pandemi ini.

## **Kerangka Teoritis dan Hipotesis**

### **Perilaku Bisnis Generasi Milenial**

Generasi milenial saat ini telah memegang peranan penting di dalam dunia bisnis maupun pemasaran. Keinginan para generasi milenial untuk berwirausaha di Indonesia berada di tingkat paling atas, dan dinilai akan menjadi sinyal yang baik yang akan membawa dampak bagi orang lain (Prayogo, 2019). Bisnis yang dibuat oleh para generasi milenial tidak berdasarkan dengan cara bisnis yang dianggap sudah ketinggalan zaman. Namun untuk menyukseskan bisnisnya para milenial memerlukan pengetahuan dan keterampilan bisnis yang baik (Sari, 2021). Kunci kesuksesan sebuah bisnis milenial yaitu dapat mengkomunikasikan produknya dengan baik, mampu menjaga dan membangun relasi, mampu membentuk tim kerja yang baik, dan tidak pernah berhenti untuk belajar (Hasibuan, 2020)

### **Pengelolaan Keuangan**

Pengelolaan keuangan merupakan segala aktivitas keuangan yang berhubungan dengan perencanaan, pencatatan, pengendalian, dan pelaporan keuangan yang tujuannya untuk memastikan kelangsungan hidup suatu bisnis yang dijalankannya. Fungsi dari pengelolaan keuangan itu sendiri adalah untuk melakukan perencanaan keuangan, hal ini berkaitan dengan perencanaan aliran kas dan laba perusahaan; untuk mengalokasikan biaya usahanya secara tepat; sebagai bahan evaluasi keuangan apabila terdapat selisih antara perencanaan dengan aktualnya; dan

dijadikan sebagai indikator pelaporan keuangan (Binus, 2020)

Menurut (Kuswadi, 2005) terdapat empat kerangka dasar di dalam pengelolaan keuangan:

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan keuangan merupakan suatu aktivitas perencanaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan keuangan tertentu yang hendak dicapai oleh perusahaan (Ghozze, 2012). Salah satu indikator di dalam perencanaan keuangan, yaitu dengan merumuskan anggaran jangka panjang (Kuswadi, 2005). Dengan adanya perumusan penganggaran keuangan yang baik, sebuah usaha akan berjalan dengan baik dan lebih banyak usaha yang akan berhasil (Poerwanto, n.d.)

#### **b. Pencatatan**

Pencatatan keuangan merupakan suatu aktivitas pencatatan pemasukan dan pengeluaran keuangan mengenai segala aktivitas transaksi keuangan yang dilakukan di dalam suatu usaha secara rinci. Pencatatan transaksi keuangan diperlukan di dalam memenuhi kebutuhan usaha, agar dapat memberikan informasi keuangan secara relevan kepada para pengguna laporan keuangan, serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar kedepannya (Karunia, 2019)

#### **c. Pelaporan**

Pelaporan keuangan merupakan tahap setelah pencatatan keuangan telah selesai dilakukan yang informasinya digunakan oleh para pemangku kepentingan dan publik. Kerangka pelaporan keuangan harus memiliki karakteristik keuangan yang disajikan secara transparan, disajikan secara lengkap, dan bersifat konsisten. Indikator pada pelaporan keuangan ini meliputi laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan posisi keuangan.

#### **d. Pengendalian**

Pengendalian keuangan dilakukan untuk membandingkan dan mengevaluasi perencanaan keuangan yang direncanakan

dengan perolehan laba aktual yang tujuannya untuk memperoleh umpan balik (Ilham, 2020). Pengendalian keuangan ini diperlukan untuk setiap fase di dalam usaha untuk mencapai kesuksesan, dan disesuaikan dengan kebutuhan porsi usahanya. Ketika ukuran usahanya semakin berkembang, maka pengendalian keuangan yang diperlukan akan semakin kompleks (Gunawan, 2017).

### **Strategi Pengelolaan Keuangan Bisnis di Masa Pandemi**

Pandemi berdampak luas terhadap berbagai sektor bisnis, para pengusaha pun diharuskan untuk bersikap cerdas di dalam mengelola keuangan bisnisnya. Para pelaku bisnis pun di tuntut agar dapat menyesuaikan keadaan saat ini agar dapat mempertahankan labanya. Dimana pada praktiknya, pengelolaan keuangan ini perlu kita desain untuk pengelolaan yang sifatnya itu untuk jangka panjang (Riani, 2020). Berikut terdapat beberapa strategi pengelolaan keuangan yang dapat diterapkan di masa pandemi ini (Mekari, 2021; Ratriani, 2020) : rencanakan untuk menabung dan selalu rencanakan pengeluaran yang akan dibelanjakan; lakukan evaluasi terhadap penghasilan dan membuat skala prioritas pengeluaran; mempertahankan kestabilan arus kas; merencanakan cadangan keuangan sebagai cadangan keuangan yang bisa diambil sewaktu-waktu dalam keadaan darurat; membuat laporan arus kas secara rutin; memprioritaskan pembayaran utang yang sifatnya jangka pendek apabila memiliki kas yang mencukupi, agar tidak mengganggu kas bisnis; serta menerapkan kolektibilitas piutang yang rendah, dan diskon pembayaran dini.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Di dalam pelaksanaannya meliputi analisis data dan interpretasi

mengenai data yang diperoleh melalui hasil kuesioner mengenai strategi di dalam mengelola keuangan bisnis di masa pandemi ini. Populasi di dalam penelitian ini yaitu setiap generasi milenial yang sedang menjalankan bisnis atau usaha di wilayah Bandung. Data yang diambil merupakan data primer yang dikumpulkan selama satu minggu dengan cara melakukan penyebaran kuesioner secara online. Peneliti menggunakan pemilihan sampel dengan menggunakan metode sampel probabilitas.

Pengumpulan data dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada para pebisnis yang memenuhi satu persyaratan, yaitu bagi pebisnis milenial yang berdomisili di Bandung. Sampel yang diambil dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Leedy Paul. Sampel yang diambil di dalam penelitian ini dengan tingkat kepercayaan 95%, tingkat kesalahan 5%, dan *tolerable error* 10% yang didapatkan hasilnya sebanyak 96,04 responden, dan disini peneliti bulatkan menjadi 100 responden.

Untuk indikator penggunaan keuangan, pencatatan keuangan, pelaporan keuangan, dan analisis adanya pandemi terhadap pengelolaan keuangan, responden diminta untuk memberi jawaban dengan menggunakan skala nominal antara jawaban ya dan tidak. Sedangkan untuk indikator strategi pengelolaan keuangan, responden diminta untuk memberi jawaban dengan menggunakan skala interval 5 poin, yaitu skala 1 menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan skala 5 menyatakan sangat setuju.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Profil Pebisnis Milenial di Bandung**

Sebanyak 100 responden yang terkumpul dari 8 sektor bisnis yang berbeda. Dari 100 responden di dominasi oleh sektor bisnis perdagangan besar atau kecil sebanyak 62 pebisnis (62%), sektor bisnis jasa sebanyak 14 pebisnis (14%), sektor bisnis finansial

sebanyak 9 pebisnis (9%), sektor bisnis manufaktur sebanyak 6 pebisnis (6%), sektor bisnis transportasi sebanyak 4 pebisnis (4%), sektor bisnis komunikasi sebanyak 3 pebisnis (3%), sektor bisnis makanan dan minuman, serta sektor bisnis produksi bahan mentah masing-masing terdiri dari 1 pebisnis (1%).

Di dalam penelitian, responden peneliti di dominasi oleh pebisnis yang berusia 21-25 tahun yaitu sebanyak 36 pebisnis (36%), pebisnis yang berusia 26-30 tahun sebanyak 25 pebisnis (25%), pebisnis yang berusia 36-40 tahun sebanyak 20 pebisnis (20%), dan pebisnis yang berusia 31-35 tahun sebanyak 19 pebisnis (19%).

Jika ditinjau dari latar belakang pendidikan, responden peneliti di dominasi oleh para pebisnis yang berlatar belakang pendidikan terakhirnya S1 yaitu sebanyak 56 pebisnis (56%), sisanya sebanyak 37 pebisnis (37%) berlatar belakang pendidikan SMA/SMK, sebanyak 6 pebisnis (6%) berlatar belakang pendidikan S2, dan sebanyak 1 pebisnis (1%) berlatar belakang pendidikan SMP.

Jika dilihat dari jenis bisnis yang responden jalankan dan lama responden telah menjalankan bisnisnya, responden di dominasi oleh para pebisnis *offline* sebanyak 69 pebisnis, dan pebisnis *online* sebanyak 48 pebisnis. Dimana terdapat 17 pebisnis yang menjalankan bisnisnya secara *online* maupun secara *offline* secara bersamaan. Responden di dalam penelitian ini di dominasi oleh pebisnis yang menjalankan bisnisnya kurang dari 5 tahun sebanyak 49 pebisnis (49%), 5-10 tahun sebanyak 36 pebisnis (36%), dan yang lebih dari 10 tahun sebanyak 15 pebisnis (15%).

**Analisis Data**

Berikut analisis setiap item pertanyaan dari masing-masing indikator yang digunakan di dalam penelitian ini :

**Tabel 1**  
**Indikator Pada Penggunaan Keuangan**

Pernyataan	Ya	Tidak
Apakah Saudara membuat perencanaan keuangan dalam bisnis Saudara ?	91	9
Apakah Saudara memisahkan uang pribadi dengan modal bisnis Saudara ?	76	24
Apakah Saudara membuat perencanaan modal awal sebelum melakukan bisnis yang akan dijalankan ?	91	9
Apakah Saudara memiliki cadangan kas untuk pengeluaran yang tidak terduga ?	69	31
Apakah Saudara membuat perencanaan laba dalam bisnis Saudara ?	82	18
Apakah Saudara membandingkan perencanaan yang telah dibuat dengan kenyataannya ?	78	22

**Tabel 1 (Lanjutan)  
Indikator Pada Penggunaan Keuangan**

Pernyataan	Ya	Tidak
Apakah Saudara melakukan evaluasi apabila terdapat selisih antara perencanaan dengan kenyataannya ?	65	35
<b>Rata-Rata Persentase Jawaban</b>	78,86%	21,14%

Sumber : data diolah, 2021

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata persentase jawaban didominasi oleh jawaban ya sebesar 78,86%, artinya terdapat 79 pebisnis telah menerapkan indikator penggunaan keuangan. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa item pernyataan membuat perencanaan keuangan dan membuat perencanaan modal awal sebelum melakukan bisnis paling mendominasi, karena terdapat 91 pebisnis yang sudah menerapkannya. Sedangkan untuk pernyataan melakukan evaluasi apabila terdapat selisih antara perencanaan dengan kenyataannya, hanya ada 65 pebisnis yang sudah menerapkannya.

Para pebisnis yang menjawab tidak, memberikan tanggapan bahwa kendala atau kesulitan yang dialami dalam penggunaan keuangan terhadap bisnis yang dijalankan selama ini di dominasi karena kurangnya tenaga kerja yang ahli dalam bidang akuntansi atau keuangan sehingga belum mengetahui cara melakukan evaluasi pengelolaan keuangan, merencanakan laba dan cadangan kas, dan sulit memisahkan dana pribadi dengan dana bisnis.

**Tabel 2  
Indikator Pada Pencatatan Keuangan**

Pernyataan	Ya	Tidak
Apakah Saudara melakukan pencatatan transaksi penjualan ?	96	4
Apakah Saudara melakukan pencatatan transaksi pembelian ?	92	8
Apakah Saudara melakukan rekapitulasi terhadap penerimaan dan pengeluaran kas setiap periodenya ?	73	27
<b>Rata-Rata Persentase Jawaban</b>	87%	13%

Sumber : data diolah, 2021

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata persentase jawaban ya paling mendominasi sebesar 87%, artinya terdapat 87 pebisnis sudah menerapkan indikator pada pencatatan keuangan dalam bisnis yang dijalankan selama ini sehingga pencatatan transaksi penjualan maupun pembelian dapat membantu generasi milenial dalam pengelolaan keuangan bisnis yang dijalankan, misalnya untuk mengetahui pendapatan dan biaya pengeluaran, mengontrol adanya fraud, mempermudah pembuatan laporan, memberikan pengendalian yang baik, serta mengetahui keuntungan atau kerugian dari bisnis tersebut.

Metode pencatatan transaksi yang digunakan dalam pencatatan transaksi penjualan dan pembelian sebanyak 57 pebisnis masih menggunakan metode manual, sehingga ini menjadi kendala bagi pebisnis karena masih banyak generasi milenial yang belum terlalu paham dengan menggunakan metode pencatatan dengan menggunakan *software* atau aplikasi.

**Tabel 3**  
**Indikator Pada Pelaporan Keuangan**

Pernyataan	Ya	Tidak
Apakah Saudara rutin membuat laporan keuangan laba rugi ?	82	18
Apakah Saudara rutin membuat laporan posisi keuangan ?	51	49
Apakah Saudara rutin membuat laporan arus kas ?	63	37
Rata-Rata Persentase Jawaban	65%	35%

Sumber: data diolah, 2021

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata persentase jawaban ya paling mendominasi sebesar 65%, artinya sebanyak 65 pebisnis sudah membuat pelaporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dibuat selama ini dapat membantu untuk menilai kemajuan bisnis yang dijalankan, misalnya untuk mengetahui laba yang diperoleh, untuk mengatur keuangan, dan untuk melihat perkembangan bisnis yang dijalankan. Para pebisnis yang menjawab tidak, memberikan tanggapan bahwa kendala atau kesulitan dalam pembuatan laporan keuangan terhadap bisnis yang dijalankan, yaitu belum mengetahui pencatatan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku sehingga tidak membuat laporan keuangan secara lengkap, tidak *balance*, kurangnya orang yang ahli di dalam memahami pencatatan keuangan dengan baik.

**Tabel 4**  
**Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Keuangan**

Pernyataan	Ya	Tidak
Apakah terdapat perbedaan tingkat kesulitan selama masa pandemi ?	74	26
Apakah terdapat perubahan strategi pengelolaan keuangan bisnis yang Saudara jalankan setelah <i>Covid-19</i> ?	63	37
<b>Rata-Rata Persentase Jawaban</b>	<b>68,5%</b>	<b>31,5%</b>

Sumber : data diolah, 2021

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pengelolaan keuangan mempengaruhi strategi pengelolaan keuangan bisnis yang dijalankan selama ini karena rata-rata persentase yang menjawab ya sebesar 68,5%. Menurut 74 pebisnis, pandemi Covid-19 juga menyebabkan adanya perbedaan tingkat kesulitan. Dalam hal ini peneliti memberikan opsi kesulitan keuangan yang dirasakan pada bisnis yang dijalankan, dan sebanyak 35 pebisnis mengalami kesulitan membayar biaya tetap. Selain itu, 76 pebisnis menjawab bahwa omset pendapatan setelah adanya pandemi mengalami penurunan sehingga ada perubahan strategi pengelolaan keuangan bisnis yang dijalankan dengan mengurangi pegawai, lebih selektif dalam pengeluaran kas, dan menghemat pembelian yang kurang penting.



**Tabel 5**  
**Strategi Pengelolaan Keuangan**  
**Keterangan**

Keterangan	Skala Interval 5 Poin				
	Poin 1	Poin 2	Poin 3	Poin 4	Poin 5
Penyusunan rencana menabung dan rencana belanja merupakan salah satu strategi pengelolaan keuangan yang tepat di masa pandemi		3%	6%	34%	57%
Mengevaluasi sumber penghasilan dan anggaran merupakan salah satu strategi pengelolaan keuangan yang tepat di masa pandemi		2%	7%	41%	50%
Dengan memperhatikan kestabilan arus kas merupakan hal terpenting di dalam pengelolaan keuangan bagi bisnis yang sedang berkembang di masa pandemi ini		3%	5%	36%	56%
Memiliki rencana cadangan keuangan merupakan salah satu strategi pengelolaan keuangan yang tepat di masa pandemi		4%	6%	38%	52%
Dengan pembuatan laporan kas secara rutin dapat memprediksi penerimaan dan pengeluaran dana pada bisnis selama pandemi		3%	5%	38%	54%
Memprioritaskan pembayaran utang dan bernegosiasi kembali dengan kreditur merupakan strategi yang tepat di dalam pengelolaan utang di masa pandemi ini		1%	8%	40%	51%
Menerapkan kolektibilitas piutang usaha yang rendah dan diskon pembayaran dini merupakan strategi yang tepat di dalam pengelolaan piutang di masa pandemi ini		3%	11%	30%	56%

Sumber : data diolah, 2021

Pada tabel V menjelaskan strategi pengelolaan keuangan yang dapat diterapkan pada masa pandemi. Dapat dilihat bahwa 57% pebisnis sangat setuju bahwa penyusunan rencana menabung dan rencana belanja merupakan salah satu strategi pengelolaan keuangan yang tepat di masa pandemi. Kemudian 50% pebisnis juga sangat setuju bahwa sumber penghasilan dan anggaran yang di dapat dari bisnis yang dilakukan harus dilakukan evaluasi agar bisnis dapat terus berkembang. Selain itu terdapat 56% pebisnis sangat setuju mereka harus memperhatikan kestabilan arus kas di dalam bisnisnya, sehingga ada 54% pebisnis sangat setuju untuk membuat laporan kas secara rutin agar dapat memprediksi penerimaan dan pengeluaran dana pada bisnis. Dalam pengelolaan keuangan ini tentunya pebisnis pasti terdapat situasi yang tidak terduga misalnya pandemi Covid-19, sehingga terdapat 52% pebisnis sangat setuju bahwa pebisnis milenial harus memiliki rencana cadangan keuangan untuk pengeluaran-pengeluaran yang tidak terduga. Selain itu ada 51% pebisnis sangat setuju untuk memprioritaskan pembayaran utang dan bernegosiasi kembali dengan kreditur agar bisnisnya tidak mengalami

kebangkrutan. Selain itu juga terdapat 56% pebisnis sangat setuju untuk menerapkan kolektibilitas piutang usaha yang rendah dan diskon pembayaran dini.

## Simpulan dan Saran

### Simpulan

Simpulan penelitian ini adalah pebisnis milenial di wilayah Bandung mayoritas telah menerapkan indikator prnggunaan keuangannya dengan baik, hal ini terlihat dari para pebisnis yang mayoritas telah memisahkan keuangan bisnisnya dengan keuangan pribadi, telah membuat perencanaan laba dan perencanaan modal, serta membandingkan perencanaan keuangan dengan kenyataannya. Selain itu juga para pebisnis milenial di wilayah Bandung mayoritas sudah melakukan pencatatan keuangan secara rutin, hal ini terkait dengan rekapan penerimaan dan pengeluaran kas setiap periodenya, dan mayoritas sudah membuat laporan keuangannya secara rutin. Para pebisnis yang belum membuat laporan keuangan mengaku bahwa kebanyakan dari mereka tidak mengetahui penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar, angka di laporan keuangannya tidak seimbang, dan kurangnya tenaga yang ahli di dalam pembuatan laporan keuangan. Dampak dari adanya pandemi Covid-19 membuat para pebisnis milenial mengubah strategi pengelolaan keuangannya, sehingga mereka melakukan pengurangan pegawai dan lebih selektif di dalam pengeluaran kas. Strategi pengelolaan keuangan yang dapat diterapkan di masa pandemi, antara lain dengan melakukan penyusunan rencana menabung dan rencana belanja, melakukan evaluasi terhadap anggaran dan penghasilan, memperhatikan kestabilan arus kas, memiliki rencana cadangan keuangan yang baik, membuat laporan arus kas secara rutin, memprioritaskan pembayaran utang dan melakukan negosiasi kembali, serta

menerapkan kolektibilitas piutang yang rendah.

### Saran

Secara keseluruhan data sampel yang dikumpulkan oleh peneliti masih kecil, dikarenakan data populasi bisnis milenial di wilayah Bandung tidak kami dapatkan, dan adanya keterbatasan pengumpulan data akibat pandemi Covid-19. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat memperbesar populasi dan sampel penelitian. Selain itu juga, untuk bidang usaha yang diteliti dapat dibuat lebih homogen sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih representatif pada bidang usaha tertentu.

### Daftar Pustaka

- Aulia, Y. (2020). Pengelolaan Keuangan Bagi Generasi Milenial di Era New Normal. *Http://Repository.Unitomo.Ac.Id.* [http://repository.unitomo.ac.id/3097/1/MERDEKA BERPIKIR 16.08.20 - bu yoosita.pdf](http://repository.unitomo.ac.id/3097/1/MERDEKA%20BERPIKIR%2016.08.20%20-%20bu%20yoosita.pdf)
- Binus. (2020). *Fungsi Manajemen Keuangan*. [https://Bbs.Binus.Ac.Id.](https://bbs.binus.ac.id) <https://bbs.binus.ac.id/business-creation/2020/10/fungsi-manajemen-keuangan/>
- Diyana, I. Y. F. (2017). *Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Studi Kasus Pada Asosiasi Bakti Mukti Manunggal Kabupaten Sleman*. Universitas Sanata Darma Yogyakarta.
- Ghozie, P. (2012). *Perencanaan Keuangan atau Financial Planning*. [https://Pritaghozie.Com.](https://Pritaghozie.Com) <https://pritaghozie.com/2012/08/06/pentingnya-perencanaan-keuangan/>
- Gunawan, C. (2017). *Pengendalian Keuangan UMKM*. [https://Akuntansiumkm.Com.](https://Akuntansiumkm.Com) <https://akuntansiumkm.com/2017/07/12/pengendalian-keuangan-umkm/>
- Hasibuan, L. (2020). *Milenial Catat! Ini Kunci Sukses dalam Bisnis*. [https://Www.Cnbcindonesia.Com.](https://Www.Cnbcindonesia.Com) <https://www.cnbcindonesia.com/entrepreneur/20201109111454-25-200307/milenial-catat-ini-kunci-sukses-dalam-bisnis>
- Ilham. (2020). *Metode Pengendalian Keuangan*. [https://Jadwaltrainingsdm.Com.](https://Jadwaltrainingsdm.Com) <https://jadwaltrainingsdm.com/metode-pengendalian-keuangan/>
- Intan, G. (2018). *Kaum Perempuan dan Generasi Millennial Dominasi Sektor Kewirausahaan Sosial di Indonesia*. [Www.Voaindonesia.Com.](http://Www.Voaindonesia.Com) <https://www.voaindonesia.com/a/kaum-perempuan-dan-generasi-millennial-dominasi-sektor-kewirausahaan-sosial-di-indonesia/4704190.html>
- Karunia. (2019). *Cara Melakukan Pencatatan Keuangan yang Lengkap*. [https://Accuratepreneur.Id.](https://Accuratepreneur.Id) <https://accuratepreneur.id/cara-melakukan-pencatatan-keuangan-yang-lengkap/>
- Kuswadi. (2005). *Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan bagi Orang Awam*. Elex Media Komputindo.
- Lubis, I. S. (2020). *Perilaku Finansial Generasi Milenial*. [https://News.Detik.Com.](https://News.Detik.Com) <https://news.detik.com/kolom/d-4915295/perilaku-finansial-generasi-milenial>
- Mekari. (2021). *Pengelolaan Keuangan Bisnis F&B saat New Normal*. [https://Www.Jurnal.Id.](https://Www.Jurnal.Id) <https://www.jurnal.id/id/blog/pengelolaan-keuangan-bisnis-fb-saat-new-normal/>
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20–27. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i>

- 1.111
- Nursalim, A. (2020). *Gaya Hidup Milenial dan Masalah Keuangannya*. <https://www.akseleran.co.id>.  
<https://www.akseleran.co.id/blog/gaya-hidup-milenial-dan-masalah-keuangannya/>
- Poerwanto, H. (n.d.). *Pengertian, Manfaat Dan Tujuan Anggaran Perusahaan*. <https://sites.google.com>. Retrieved June 1, 2021, from <https://sites.google.com/site/penganggaranperusahaan/pengertian-definisi-manfaat-tujuan-anggaran>
- Prayogo, C. (2019). *24% Generasi Milenial Indonesia Ingin Punya Bisnis Sendiri*. <https://www.wartaekonomi.co.id>.  
<https://www.wartaekonomi.co.id/read224215/24-generasi-milenial-indonesia-ingin-punya-bisnis-sendiri>
- Ratriani, V. (2020). *Catat, ini 7 tips mengelola keuangan di masa pandemi*. <https://personalfinance.kontan.co.id>.  
<https://personalfinance.kontan.co.id/news/catat-ini-7-tips-mengelola-keuangan-di-masa-pandemi?page=all>
- Riani, A. (2020). *Mengatur Keuangan Bisnis di Masa Pandemi, Mana yang Harus Dipotong Lebih Dulu?* <https://m.liputan6.com>.  
<https://m.liputan6.com/lifestyle/read/4331808/mengatur-keuangan-bisnis-di-masa-pandemi-mana-yang-harus-dipotong-lebih-dulu>
- Sari, J. P. I. (2021). *Kiat Memulai Bisnis Bagi Generasi Milenial*. <https://entrepreneur.bisnis.com>.  
<https://entrepreneur.bisnis.com/read/20210325/88/1372710/kiat-memulai-bisnis-bagi-generasi-milenial>
- Setiawan, S. R. D. (2020). *Literasi Keuangan Penting Saat Memulai Usaha, Ini Alasannya*. <https://money.kompas.com>.  
<https://money.kompas.com/read/2020/09/28/135328326/literasi-keuangan-penting-saat-memulai-usaha-ini-alasannya?page=all>
- Suheriadi. (2020). *Pengelolaan Keuangan Bagi Milenial Sangat Penting di Masa Pandemi*. <https://infobanknews.com>.  
<https://infobanknews.com/topnews/pengelolaan-keuangan-bagi-milenial-sangat-penting-di-masa-pandemi/>
- Supriyatna, I. (2020). *11 Bisnis yang Paling Parah Terdampak Covid-19*. [www.suara.com](http://www.suara.com).  
<https://www.suara.com/bisnis/2020/05/27/144827/11-bisnis-yang-paling-parah-terdampak-covid-19>